



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

## PEMBERDAYA KESETARAAN GENDER DALAM ORGANISASI INTRA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 MEDAN

Oleh:

Lukman Pardede<sup>1)</sup>, Dewi Lestari Pardede<sup>2)</sup>, Hersakso Sinurat<sup>3)</sup>, Irving Josafat Alexander<sup>4)</sup>, Dewi Paulina  
Silalahi<sup>5)</sup>, Mariana Surbakti<sup>6)</sup>

Universitas Nommensen Medan<sup>1,3,4,5)</sup>

STIKes Senior Medan<sup>2)</sup>

E-mail:

[lukman.pardede@uhn.ac.id](mailto:lukman.pardede@uhn.ac.id)<sup>1)</sup>, [dewipardede1991@gmail.com](mailto:dewipardede1991@gmail.com)<sup>2)</sup>, [hersaksosinurat@uhn.ac.id](mailto:hersaksosinurat@uhn.ac.id)<sup>3)</sup>,  
[irving.alexander@uhn.ac.id](mailto:irving.alexander@uhn.ac.id)<sup>4)</sup>, [dewi.silalahi@uhn.ac.id](mailto:dewi.silalahi@uhn.ac.id)<sup>5)</sup>, [marianasurbakti@uhn.ac.id](mailto:marianasurbakti@uhn.ac.id)<sup>6)</sup>

### ABSTRAK

Diskriminasi gender masih terus terjadi di masyarakat sehingga muncul perlakuan yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi pengalaman hidup suatu individu. Oleh karena itu, dibutuhkannya bentuk kesetaraan gender yang memiliki makna terealisasinya kenyamanan kondisi bagi kedua gender dan menghilangkan budaya patriarki serta stereotipe negatif terhadap suatu gender. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bentuk kesetaraan gender yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan menyimpan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.

Kata Kunci: *Diskriminasi Gender, Kesetaraan Gender, dan Budaya Patriarki*

### ABSTRACT

*Gender discrimination continues to occur in society resulting in unequal treatment between men and women, which affects an individual's life experience. Therefore, gender equality is needed, which means realizing comfortable conditions for both genders and eliminating patriarchal culture and negative stereotypes of one of the genders. This research aims to empirically analyze the form of gender equality in SMA Negeri 1 Medan. The method used in this study is a qualitative method which is a research method that aims to understand a phenomenon in natural social contact by storing the process of in-depth communication interaction between the researcher and the phenomenon being studied.*

*Keywords: Gender Discrimination, Gender Equality, and Patriarchal Culture*

### PENDAHULUAN

Saat ini, upaya untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam pendidikan dan masyarakat terus berlangsung. Meskipun begitu, diskriminasi gender masih sering terjadi di berbagai kesempatan. Stereotip yang memandang perempuan sebagai sosok yang lebih lemah dibandingkan laki-laki terus menciptakan ketidakadilan gender, terutama di lingkungan sekolah. Budaya patriarki semakin memperkuat penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan.

**Kesetaraan gender** mengacu pada kondisi di mana semua individu, baik laki-laki maupun



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA**  
**Universitas Darma Agung MEDAN**

perempuan, memiliki hak, tanggung jawab, dan peluang yang sama dalam semua aspek kehidupan, tanpa diskriminasi atau perlakuan tidak adil berdasarkan jenis kelamin<sup>1</sup>. Kesetaraan gender berarti bahwa akses terhadap sumber daya, hak politik, kesempatan kerja, pendidikan, serta pengambilan keputusan dan kepemimpinan terbuka bagi semua orang tanpa memandang jenis kelamin mereka<sup>2</sup>, di mana setiap orang dapat berkembang dan berkontribusi secara maksimal tanpa terbatas oleh konstruksi sosial atau stereotip gender. Tujuannya adalah menciptakan keseimbangan dalam berbagai sektor kehidupan dan mengurangi ketimpangan yang terjadi akibat bias gender<sup>3</sup>.

Bertepatan dengan dilaksanakannya pemilihan calon ketua dan wakil ketua OSIS di SMA Negeri 1 Medan, penulis termotivasi mengangkat judul "Pemberdaya Kesetaraan Gender dalam Organisasi Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Medan" karena salah satu siswi disana mencalonkan diri sebagai ketua OSIS untuk periode 2023/2024. Penulis ingin siswa/i disana menganggap bahwa dalam organisasi intra sekolah pun sudah diterapkan kesetaraan gender.

Sehubungan dengan tema Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) tahun ini yaitu "Gotong Royong Merawat Kebhinekaan Sebagai Modal Dasar Menuju Sumatera Utara Maju, Aman, dan Bermartabat" penulis berharap topik (Kesetaraan Gender) yang diangkat dapat menghilangkan diskriminasi antara wanita dan pria sehingga dapat bekerjasama dalam mewujudkan tema Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) ini.

### **Mekanisme dan Rancangan**

Proyek yang telah didiskusikan dan disepakati adalah melakukan sosialisasi dan wawancara narasumber berkaitan dengan judul "Pemberdaya Kesetaraan Gender dalam Organisasi Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Medan". Tahapan atau langkah pertama dalam pembuatan proyek adalah pemilihan judul proposal proyek. Kedua, pengajuan dan perijinan judul. Ketiga, pengumpulan data oleh anggota kelompok dengan masing-masing anggota mencari dan menyusun teori relevan dengan judul yang telah diangkat. Keempat, pengumpulan dan penyusunan proposal oleh sekretaris. Tahapan berikutnya adalah melakukan sosialisasi dan wawancara. Sosialisasi dan wawancara ini dilakukan secara langsung atau tatap muka. Diharapkan adanya kegiatan dengan judul yang diangkat ini, penulis berharap agar para pendengar dan penulis dapat mengambil manfaat dan mendapat dan menambah serta memperluas pengetahuan mengenai kesetaraangender.

### **Jadwal Pelaksanaan**

No	Kegiatan	Waktu
1.	Penentuan Judul Proposal	28 September 2024
2.	Pengajuan Judul	28 September 2024
3.	Perancangan Proposal	30 September 2024
4.	Penyusunan Proposal	2 Oktober 2024
5.	Penentuan Proyek	3 Oktober 2024
6.	Pengajuan Proposal	4 Oktober 2024
7.	Pelaksanaan Pembuatan Proyek	7 Oktober 2024



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

## KERANGKA TEORI/TINJAUAN PUSTAKA

Istilah gender berasal dari bahasa Inggris, yang mengacu pada jenis kelamin. Dalam *Webster's New World Dictionary*, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai dan perilaku<sup>3</sup>. *Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender adalah konsep kultural yang membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di dalam masyarakat<sup>4</sup>. Sementara itu, Hillary M. Lips mendefinisikan gender sebagai harapan budaya terhadap peran laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, gender dapat diartikan sebagai aspek yang menentukan maskulinitas dan feminitas seseorang, yang bergantung pada budaya tertentu. Secara keseluruhan, gender merupakan konstruksi sosial dan budaya yang dibentuk dan diperkuat oleh masyarakat<sup>5</sup>. Arkaniyati (2012: 53) mengartikan kesetaraan gender (*gender equality*) sebagai suatu konsep yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa pembatasan oleh seperangkat stereotype, prasangka, dan peran gender yang kaku<sup>6</sup>. Sementara itu, Alfred Ena Mau (2016) menyatakan bahwa kesetaraan gender adalah kondisi dimana perempuan dan laki-laki menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensinya bagi pembangunan di segala bidang kehidupan<sup>7</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender adalah persamaan hak yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan serta setara dalam kesempatan untuk hidup, bekerja, dan mendapatkan pendidikan.

Upaya peningkatan kesetaraan gender melibatkan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, akses yang setara ke peluang kerja, dan perlindungan hukum dari diskriminasi. Program-program untuk menghapus stereotip gender, mendorong partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, serta mengatasi kekerasan berbasis gender juga penting. Selain itu, kebijakan inklusif dan kesetaraan upah menjadi prioritas untuk mencapai kesetaraan di semua sektor<sup>8</sup>. Kesetaraan gender, disebut juga kesetaraan seks, mengacu pada pandangan bahwa laki-laki dan perempuan harus diperlakukan sama dan tidak boleh ada diskriminasi jenis kelamin kecuali atas dasar biologis untuk perlakuan yang berbeda.

Di samping hak atas pendidikan, Indonesia sebenarnya telah mengimplementasikan kesetaraan gender dalam berbagai organisasi, mulai dari tingkat kecil hingga pemerintahan. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya perempuan yang menduduki jabatan penting di berbagai institusi. Misalnya, posisi Presiden Republik Indonesia pernah dijabat oleh seorang perempuan, Ibu Megawati Soekarnoputri, dan perempuan juga pernah memimpin di tingkat kecamatan, desa, bahkan lurah.

Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan di sekolah berarti memberikan kesempatan yang sama bagi siswa laki-laki dan perempuan untuk mengakses, berpartisipasi, dan meraih pencapaian dalam proses pembelajaran tanpa diskriminasi. Ini mencakup kurikulum yang inklusif, pengajaran tanpa bias gender, dan kebijakan yang mendukung peran aktif kedua gender dalam aktivitas akademik maupun ekstrakurikuler. Sekolah berperan dalam mempromosikan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender, termasuk menghapus stereotip yang membatasi pilihan karier dan peran sosial. Dengan memastikan akses pendidikan yang adil dan setara, sekolah berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman gender<sup>9</sup>

## METODOLOGI PERANCANGAN

### Metodologi Perancangan

Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani<sup>11</sup>. Dalam pembuatan proyek ini kami menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada filsafat fenomenologis, yang darinya muncul beberapa pengertian, seperti naturalisme Egon G. Guba, etnometodologi Bog dan interaksionisme simbolik Blumer<sup>12</sup>. Tahapan atau langkah pertama adalah melakukan sosialisasi dan wawancara. Sosialisasi dan wawancara ini dilakukan secara langsung atau tatap muka. Diharapkan adanya kegiatan dengan judul yang diangkat ini, penulis berharap agar para pendengar dan penulis dapat mengambil manfaat, menambah serta memperluas pengetahuan mengenai kesetaraan gender. Kedua, tim meminta beberapa siswa/i untuk memberikan pendapat, pertanyaan serta mendiskusikan tentang materi yang disampaikan. Ketiga, mewawancarai ketua dan wakil ketua osis periode 2021/2022 serta calon ketua dan wakil ketua osis periode 2022/2023. Keempat, setelah melakukan kegiatan tersebut tim membagikan *snack* sebagai bentuk terima kasih kepada siswa/i yang sudah mau diajak berpartisipasi. Kelima, tim melakukan sesi foto bersama siswa/i





e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Sosialisasi

Secara umum pelaksanaan kegiatan proyek yang berkaitan dengan Sosialisasi Kesetaraan Gender dalam Organisasi Intra Sekolah yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Medan di Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1, Medan Polonia, Kota Medan dapat dilaporkan bahwa tujuan kegiatannya telah berhasil terlaksana dengan baik, yang pelaksanaan kegiatannya telah dilakukan dalam satu hari yaitu pada tanggal 15 November 2022. Adapun kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui pemaparan materi dengan *power point presentation*, sesi tanya jawab, diskusi mendalam dan interaktif antara tim dengan siswa-siswi sebagai khalayak sasaran kegiatan sosialisasi.

Secara rinci dapat dipaparkan bahwa tercapainya tujuan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu sebagai berikut:

- Kegiatan sosialisasi yang berlangsung pada tanggal 15 November 2022 di SMA Negeri 1 Medan diikuti oleh 36 peserta dari kelas XII MIA 2 dan tujuan pelaksanaannya telah tercapai. Salah satu indikatornya adalah kegiatan dapat dilaksanakan sesuai yang direncanakan.
- Kegiatan diawali dengan pemaparan maksud dan tujuan dari kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan oleh Tim 32 Kesetaraan Gender yaitu mengenai Sosialisasi Kesetaraan Gender dalam Organisasi Intra Sekolah.

Sebelum sosialisasi berlangsung, kami meminta siswa/i kelas XII MIA 2 untuk memberikan tanggapan terkait topik ini, dan hasilnya mereka aktif memberikan tanggapan/pendapat mereka tentang topik kesetaraan gender ini. Setelah pemaparan materi kami juga membuka sesi tanya jawab bagi mereka, dan banyak dari mereka yang memberikan pertanyaan dan juga tanggapan terhadap jawaban tim.

Dari hasil diskusi tim kelompok kami dengan siswa/i SMA NEGERI 1 Medan bahwa masih banyak orang yang menganggap hal yang termasuk pelecehan bukan sebuah pelecehan dalam artian orang-orang masih anggap remeh dengan hal itu. Namun dalam penjelasan kami disaat diskusi berlangsung, bahwa memang perempuan yang lebih sering mengalami pelecehan seksual maka dari itu UU tentang pelecehan seksual bagi perempuanlah yang lebih di prioritaskan. Tim kelompok kami juga memberikan beberapa pengetahuan yang kelompok kami punya kepada siswa/i di kelas XII MIA 2 seperti contoh bahwa adanya dampak positif dari kesetaraan gender ini yaitu ekonomi keluarga berjalan dengan baik, dikarenakan suami dapat mencari nafkah dan sang istri bisa menambah pendapatan keluarga dengan kata lain istri juga bisa mencari nafkah untuk membantu mencukupi ekonomi keluarga tanpa adanya ketidakadilan di dalamnya. Selain dampak positif, kami juga memaparkan tujuan dari kesetaraan gender itu sendiri salah satunya menghapus segala bentuk kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi yang mana hal-hal tersebut lebih sering dialami oleh perempuan. Dan yang terakhir kami juga memaparkan penerapan kesetaraan gender yang kami harapkan sekiranya siswa/i di kelas XII MIA 2 dapat mengaplikasikan itu dalam kehidupan mereka baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun juga tujuan tim kami secara tidak langsung juga membuat siswa/i di SMA NEGERI 1 Medan terutama di kelas XII MIA 2 ini lebih peka terhadap hal-hal yang masih dianggap remeh serta memberikan edukasi tentang kesetaraan gender.

### Hasil Wawancara

Tim kami juga melakukan sesi wawancara pada ketua dan wakil ketua OSIS periode 2022/2023 serta pada calon ketua OSIS periode 2023/2024. Adapun nama narasumber kami beserta pertanyaan yang kami ajukan dan jawaban yang mereka berikan tertulis dalam pembahasan berikut ini.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

1. M. Fiqri Alfarisi selaku ketua OSIS periode 2022/2023

Pertanyaan:

- a. “Apa tanggapan kamu jika calon ketua osis yang terpilih untuk tahun depan adalah seorang perempuan?”
- b. “Apa contoh kesetaraan gender yang sudah terjadi di sekolah ini?”

Tanggapan :

- a. “Pengurus OSIS mencintai paham meritokrasi, yaitu dimana setiap orang yang memiliki kompetensi dan ingin mencalonkan diri, itu tidak dilihat dari gendernya, suku, agama, atau apapun. Jika dia layak dan berkualitas, maka tidak masalah”.
- b. “Sederhananya, kita tahu bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Medan adalah perempuan. Kemudian, kita tahu bahwa calon ketua OSIS tahun 2023/2024 adalah seorang perempuan. Dan tentunya dalam keorganisasian, perempuan atau laki-laki harus diberi kesempatan yang sama. Seain itu program kerja sekolah kami yaitu *SMANSA English Fair*, lomba bahasa Inggris tingkat nasional secara online, ketua panitia kegiatan tersebut juga adalah perempuan. Artinya, tidak ada aturan bahwa ketua itu harus laki-laki, atau bendahara atau sekretaris itu harus perempuan. Selama dia berkualitas, mampu memimpin maka tidak ada masalah. Kita harus menghargai hak semua orang untuk memimpin dan dipimpin. Kami sering diwanti-wanti oleh berbagai institusi untuk menerapkan kesetaraan gender, melakukan aktivitas SDG’s 2030 di poin ke-4 yaitu tujuan utama pembangunan dunia itu representasinya pada *woman informan and equality*, yaitu kesetaraan gender untuk sesama dimana wanita dapat berdaya”.

2. Audy Alvaro Nasution selaku wakil ketua OSIS periode 2022/2023

Pertanyaan :

- a. “Menurutmu, apa saja penerapan kesetaraan gender di SMA Negeri 1 Medan ini?”
- b. “Menurutmu, apakah ada diskriminasi saat pencalonan ketua OSIS dan wakil ketua OSIS saat ini?”

Tanggapan:

- a. “Saat masuk sekolah, perempuan dan laki-laki dipisah jalan masuknya. Laki-laki disebelah kanan dan perempuan di sebelah kiri. Tetapi, saat memasuki kelas perempuan dan laki-laki digabung jalan masuknya”.
- b. “Untuk sekarang tidak ada”.

3. Adysha Qatrunnada selaku calon ketua OSIS periode 2023/2024

Pertanyaan :

- a. “Apa yang membuatmu termotivasi menjadi ketua OSIS?”
- b. “Bagaimana caramu menanggapi pendapat atau pemikiran masyarakat di lingkungan sekolah ini tentang perempuan yang mencalonkan diri sebagai ketua OSIS?”

Tanggapan :

- a. “Saya ingin menunjukkan bahwa perempuan itu bisa. Kita punya hak dan disini kita akan mencapai SDG’s yang salah satu poinnya membuat kesetaraan gender. Karena itu marilah kita sebagai remaja dan anak Indonesia berkontribusi untuk mencapai SDG’s 2030 yang salah satunya mengenai kesetaraan gender.
- b. “Disini masih menjadi hal yang tabu karena sebelumnya belum pernah ada perempuan sebagai ketua OSIS. Oleh karena itu, disinilah tugas saya membuka mata jendela mereka, bahwa perempuan bisa jadi pemimpin dan bukan hanya laki-laki

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan proyek Sosialisasi Kesetaraan Gender dalam Organisasi Intra Sekolah yang



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Medan pada tanggal 15 November 2022 dapat dikatakan jika tujuan kegiatannya telah berhasil terlaksana dengan baik. Adapun tujuan yang dimaksud yaitu semakin bertambah dan terbukanya wawasan siswa-siswi mengenai kesetaraan gender. Kegiatan yang diikuti oleh 36 peserta dari kelas XII MIA 2 meliputi pemaparan materi, sesi tanya jawab, diskusi, dan interaktif antara tim dengan siswa-siswi. Para peserta terlihat aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan/pendapat mereka mengenai kesetaraan gender. Dari hasil diskusi dengan siswa/siswi SMA Negeri 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang yang menganggap remeh kasus pelecehan. Untuk itu, tim Kesetaraan Gender 32 memaparkan bahwasanya salah satu tujuan dari kesetaraan gender adalah menghapus segala bentuk kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi yang sering dialami oleh perempuan. Tim juga menghimbau agar sekiranya siswa/i di kelas XII MIA 2 dapat mengaplikasikan itu dalam kehidupan mereka baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

### Saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Diperlukannya upaya pembelajaran mengenai kesetaraan gender di sekolah terutama bagi anggota/pengurus OSIS. Hal ini dikarenakan mereka merupakan salah satu ujung tombak sekolah ke masyarakat. Diharapkan mereka dapat menerapkan kesetaraan gender di masyarakat.
2. Perlu dilakukan sosialisasi dari instansi pemerintah mengenai kesetaraan gender lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran seluruh siswa/i sehingga dapat menerapkan kesejahteraan gender di lingkungannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa". *Jurnal Edureligia*, 1(1). Dalam <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/45>, diakses pada 5 November 2022 pukul 20.00 WIB.
- Agustina, Dewi Indra. (2015). "Pengaruh Peran Gender, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional terhadap Keinginan Berpindah". *Skripsi*. Dalam <http://respository.ump.ac.id/645>, diakses pada 2 November 2022 pukul 15.15 WIB.
- Alexander, I. J., Sirait, G., Sibarani, I. S., & Sitorus, L. (2023). Edukasi Literasi Digital Dalam Menangkal Penyebaran Hoax Di Masyarakat. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(4), 01-05.
- Alexander, I. J., Sinurat, H., Nainggolan, J. R., & Sirait, G. (2024). Edukasi Permasalahan Hoaks dan Cyberbullying Pada Remaja Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Kota Tebingtinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2379-2383.
- Amir, H. Amri, dkk. (2009). "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya". Jambi: IPB Press.
- Arkaniyati. (2012). "Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Usahatani Bawang Merah, Desa Sidakaton, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah". *Skripsi*. Dalam <https://text-id.123dok.com/document/nzw4451q-kesetaraan-dan-keadilan-gender-dalam-usahatani-bawang-merah-desa-sidakaton-kecamatan-dukuhturi-kabupaten-tegal-provinsi-jawa-tengah.html>, diakses pada 2 November 2022 pukul 15.30 WIB.
- Barus, M., Saragih, R. S., Sirait, G., Simbolon, F., Simanjuntak, S., Saragih, Y. Y., ... & Saragih, M. (2024). Penguatan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Di UPTD SD Negeri 122345 Kecamatan Siantar Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 277-284.
- Ena Mau, Alfred. (2016). "Kesetaraan Gender : Peran Antara Laki-laki dan Perempuan Yang Seimbang". Dalam <https://www.bengkelappek.org/opini/174-kesetaraan-gender-peran-antara-laki-laki-dan-perempuan-yang-seimbang.html>, diakses pada 14 November 2022 pukul 19.00 WIB.
- Haris, Hardiansyah. (2010). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Salemba Humanika.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN**

- Luthfi, H. Ahmad, dkk. (2022). "Metodologi Penelitian Ekonomi". Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri.
- Munafiah. (2010). "Pengintegrasian Nilai-Nilai Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas XI di MAN Demak Tahun 2009/2010". *Skripsi*. Dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/3250/>, diakses pada 2 November 2022 pukul 19.10 WIB.
- Saeful, Achmad. (2019). "Kesetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Tarbawi*, 1(2), 17-30. Dalam <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/88>, diakses pada 5 November 2022 pukul 19.40 WIB.
- Savitri, Niken. (2015). "Kesetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan", dalam *Buletin Sancaya*, 3(2).
- Silaban, R., Panggabean, F. T. M., Hutapea, F. M., Hutahaeen, E., & Alexander, I. J. (2020). Implementasi problem based-learning (pbl) dan pendekatan ilmiah menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mengajar ikatan kimia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(2), 69-76.
- Silaban, R., Panggabean, F. T. M., Hutahaeen, E., Hutapea, F. M., & Alexander, I. J. (2021). Efektivitas model problem based learning bermediakan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar kimia dan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(1), 18-26.
- Silaban, R., Panggabean, F. T., Panggabean, M. V., Sianturi, P. A., & Alexander, I. J. (2021). Android Based Learning Media Development For Chemical Balance Materials. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(3), 121-131.
- Sirait, G., Alexander, I. J., & Mahulae, S. H. R. (2023). Sosialisasi Penanaman Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(3), 104-108.
- Sirait, G., Alexander, I. J., & Silaban, R. (2023). Analysis of the Utilization of Hydroponic Media in Welsh Onion Cultivation (*Allium fistulosum* L.). *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 6(2), 147-157.
- Sulistiyowati, Yuni. (2020). "Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial". *Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2). Dalam <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/2317>, diakses pada 2 November 2022 pukul 15.00 WIB.
- Suwendra, I Wayan. (2018). "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan". Bali: Nilacakra